

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGURUTKAN
BENDA DENGAN MEDIA BIJI KARET
PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN**

Yusnida, Busri Endang, Indri Astuti

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNTAN
Email yusnida_2015@gmail.com

Abstrak: Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan melalui hasil yang diperoleh setelah dilakukan analisis data, secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa: Metode deskriptif atau melalui pemberian tugas meningkatkan kemampuan mengurutkan benda pada usia 5-6 tahun karena kegiatan yang dilakukan dapat menghibur anak dalam belajar. Metode ini dapat meningkatkan kemampuan mengurutkan sendiri benda dengan biji karet secara berurutan. antara lain : 1) Guru sebaiknya merencanakan metode dalam memotivasi anak untuk mengurutkan benda dengan biji karet agar kemampuan anak dapat berkembang sebagaimana mestinya. 2) Guru sebaiknya menjelaskan dengan detail dalam mengajarkan anak untuk mengurutkan benda dengan perencanaan yang dibuat. 3) agar menarik minat anak, maka pembelajaran sebaiknya dilakukan melalui kegiatan yang lebih menyenangkan seperti game dan perlombaan. 4) Dalam pelaksanaan pembelajaran sebaiknya guru menggunakan media yang besar atau kecil seperti biji karet agar mudah untuk anak mengenal urutan benda.

Kata Kunci: Kemampuan Mengurutkan Benda.

Abstract: Based on the research that has been done and by the results obtained after the analysis of the data, the general conclusion is that: the descriptive method or through the provision of duty enhance the ability to sort the objects at the age of 5-6 years because of the activities carried out can entertain children in learning. This method can improve the ability to sort themselves objects with rubber seeds sequentially. among other things: 1) Teachers sebaiknya planning methods in motivating children to sort objects with rubber seed so that the child's ability to grow as it should. 2) Teachers should explain in detail in teaching children to sort objects with additional planning. 3) in order to attract children, then pembelajaran should be done through more enjoyable activities such as games and competitions. 4) In the implementation of learning should teachers use large or small media such as rubber seed to make it easier for the child to know the order of things. **Keyword : Sorting capability Object.**

Standar PAUD merupakan bagian integral dari standar nasional pendidikan sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang dirumuskan dengan mempertimbangkan karakteristik penyelenggaraan PAUD. Standar PAUD terdiri atas empat kelompok yaitu: 1) Standar tingkat pencapaian perkembangan, 2) Standar pendidik dan tenaga kependidikan, 3) Standar isi, proses, dan penilaian, 4) Standar sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan. Tingkat perkembangan yang dicapai merupakan aktualisasi potensi semua aspek

perkembangan yang diharapkan dapat dicapai oleh anak pada setiap perkembangan. Tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan akan dicapai anak pada rentang usia tertentu. Perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral, sosial emosional, bahasa kognitif, dan fisik motorik. Menurut Ryan Purple dalam Dawey (1976:35) mengatakan bahwa pembelajaran berbasis perkembangan moral kognitif adalah berdasarkan pada teori perkembangan moral. Djahiri dan Wahab (1996:41:35) mengatakan kognitif adalah pelaksanaan model pembelajaran perkembangan kognitif adalah berupaya melakukan “moral reasoning” ketahap perkembangan kognitif yang lebih meningkat. Aspek kognitif yang mempengaruhi sikap seseorang “penting” karena merupakan awal dari perubahan perilaku kuantitas dan kualitas pengetahuan moral tidak selalu menjamin kualitas perilaku moral seseorang.

Pada dasarnya perkembangan kognitif dimasukkan agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui pencaindera, sehingga pengetahuan yang didapatkannya tersebut akan dapat melangsungkan hidupnya dan menjadi manusia yang utuh sesuai dengan kodratnya sebagai makhluk Tuhan. Tujuan pengembangan kognitif diarahkan pada perkembangan kemampuan auditory, visual, kinestik, aritmatika, geometri, dan sains permulaan. Perkembangan kemampuan geometri berhubungan dengan perkembangan konsep bentuk dan ukuran.

Permasalahan yang dialami anak usia 5-6 tahun di TK Handayani Putussibau Utara adalah masih rendahnya kemampuan mengurutkan benda. sebagai guru TK Handayani Putussibau Utara merasakan kendala anak dalam mengurutkan benda. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini adalah kegiatan menggambar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan melaksanakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan mengenal benda melalui media biji karet pada usia 5-6 tahun di TK Handayani Putussibau Utara. Identifikasi Masalah: a. Guru telah mencoba beberapa cara dalam meningkatkan kognitif pada anak dengan mengurutkan benda, akan tetapi masih belum berhasil. b) Masih rendahnya kemampuan kognitif anak seperti dalam menggunting gambar, ketelitian dalam menempel, mengelem, dan keindahan gambar sesuai dengan pola. Fokus penelitian memuat rincian pertanyaan tentang cakupan atau topik-topik pokok yang akan diungkapkan dalam suatu penelitian.

Fokus penelitian terhadap objek yang akan diteliti berdasarkan permasalahan umum yang peneliti temukan, maka fokus dalam penelitian ini adalah “Peningkatan Kemampuan Mengurutkan Benda dengan Menggunakan Media Biji Karet Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Handayani Putussibau Utara”. Adapun indikatornya sebagai berikut: 1. Perencanaan pembelajaran melalui peningkatan kemampuan mengurutkan benda dengan menggunakan media biji karet pada anak usia 5-6 tahun di TK Handayani Putussibau Utara. 2. Pelaksanaan pembelajaran melalui peningkatan kemampuan mengurutkan benda pada anak usia 5-6 tahun di TK Handayani Putussibau Utara. 3. Peningkatan kemampuan mengurutkan benda melalui penggunaan media biji karet pada anak usia 5-6 tahun di TK Handayani Putussibau Utara.

Berdasarkan latar belakang dan focus penelitian diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah penggunaan media biji karet dalam upaya meningkatkan kemampuan mengurutkan benda pada anak usia 5-6 tahun di TK Handayani Putussibau Utara”. Adapun yang menjadi permasalahan khusus dalam penelitian ini sebagai berikut: a. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran melalui penggunaan media biji karet dalam upaya meningkatkan kemampuan mengurutkan benda pada anak usia 5-6 tahun di TK Handayani Putussibau Utara. b. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran melalui penggunaan media biji karet dalam upaya meningkatkan kemampuan mengurutkan benda pada anak usia 5-6 tahun di TK Handayani Putussibau Utara. c. Bagaimanakah peningkatan kemampuan mengurutkan benda melalui penggunaan media biji karet pada anak usia 5-6 tahun di TK Handayani Putussibau Utara.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun yang menjadi tujuan umum dalam penelitian ini adalah “untuk meningkatkan kemampuan mengurutkan benda melalui penggunaan media biji karet pada anak usia 5-6 tahun di TK Handayani Putussibau Utara”. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: a. Untuk menginformasikan perencanaan pembelajaran melalui penggunaan media biji karet dalam upaya meningkatkan kemampuan mengurutkan benda pada anak usia 5-6 tahun di TK Handayani Putussibau Utara. b) Untuk menginformasikan pelaksanaan pembelajaran melalui penggunaan media biji karet dalam upaya meningkatkan kemampuan mengurutkan benda pada anak usia 5-6 tahun di TK Handayani Putussibau Utara. c) Untuk menginformasikan peningkatan kemampuan mengurutkan benda melalui penggunaan media biji karet pada anak usia 5-6 tahun di TK Handayani Putussibau Utara. Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat Teoritis: Secara teoritik, manfaat penelitian ini adalah sebagai bahan referensi tambahan yang diharapkan ada kontribusinya terhadap ilmu pengetahuan terutama untuk membantu para pendidik di TK dalam menggunakan media biji karet dalam upaya meningkatkan kemampuan mengurutkan benda pada anak usia 5-6 tahun di TK Handayani Putussibau Utara.

Manfaat Praktis: Penelitian yang dihasilkan nantinya secara praktis diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak: Bagi Peneliti: Penelitian ini adalah sebagai syarat untuk peneliti meraih gelar sarjana pendidikan strata 1 (S1), dengan hasil penelitian ini maka peneliti dapat mengetahui penggunaan media biji karet dalam upaya meningkatkan kemampuan mengurutkan benda pada anak usia 5-6 tahun di TK Putussibau Utara. Bagi Anak: Melatih anak supaya pandai dalam mengenal bentuk-bentuk ukuran terutama dalam menggunakan media biji karet. 3) Bagi Guru Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi bagi guru dalam mengajar dan meningkatkan mutu pendidikan. Bagi Lembaga Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana informasi bagi pihak sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan dalam hal mengenal ukuran benda melalui media biji karet.

METODE

Metode Penelitian: Tujuan umum dalam penulisan ini adalah untuk memecahkan masalah yang ditemukan untuk memecahkan masalah haruslah melewati langkah-langkah yang relevan dengan masalah tersebut, maka dalam mencapai tujuan penelitian, penulis menggunakan sebuah metode dan pendekatan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode pemberian tugas. Pemberian tugas merupakan pekerjaan tertentu yang dengan sengaja harus dikerjakan oleh anak yang mendapatkan tugas. Di PAUD tugas diberikan dalam bentuk kesempatan melaksanakan kegiatan secara nyata dan menyelesaikannya secara tuntas. Tugas dapat diberikan secara kelompok atau perorangan. Pemberian tugas mempunyai makna penting bagi anak usia dini antara lain. a) Pemberian tugas secara lisan akan memberi kesempatan pada anak untuk melatih persepsi pendengaran mereka, jadi meningkatkan kemampuan bahasa yang reseptif. b) Pemberian tugas melatih anak untuk memusatkan perhatian dalam jangka waktu tertentu. c) Pemberian tugas dapat membangun motivasi. d) Pemberian tugas merupakan salah satu metode pengajaran yang memungkinkan anak untuk mengembangkan kemampuan bahasa reseptif, kemampuan mendengar dan menangkap arti mengembangkan bahasa kognitif, memperhatikan kemauan bekerja sampai tuntas.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah salah satu metode yang banyak digunakan pada penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan suatu kejadian, seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011:76) penelitian deskriptif sebuah tujuan untuk memberikan atau menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Creswell (1998:15) menjabarkan bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah proses inkuiri yang menyelidiki masalah-masalah sosial dan kemanusiaan dengan tradisi metodologi yang berbeda. Peneliti membangun sebuah gambaran yang kompleks dan holistik. Ebbutt (1985:1993) dalam Hopkins, mengemukakan penelitian tindakan adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran anak usia dini.

Hedegaard dan Fleer (2008:3-5:101) mengatakan penelitian kualitatif dengan pendekatan historis-kultural (A cultural-historical approach) untuk meneliti anak. Pendekatan baru ini didasarkan pada konsep perkembangan anak yang sesuai dengan tahap perkembangan. Woodhad and Faulkner Cristensen dan James (2000:9-10:105) mengatakan penelitian kualitatif yang menempatkan anak sebagai objek semestinya diimbangi atau disudahi, dan saatnya menghormati anak sebagai subjek partisipan dalam penelitian. Meski tidak mudah menjadikan anak sebagai partisipan, namun itu mesti dilakukan agar pemahaman tentang anak menjadi lebih akurat dan mendalam.

Hatch dalam Early Childhood Qualitative Research (2007:ixd7:104) menyebutkan istilah remodeled untuk perubahan orientasi dari penelitian kuantitatif ke kualitatif. Ia menjelaskan, "*Quantitative and qualitative research approaches are grounded in fundamentally different ontological and epistemological assumptions and are therefore based in different research paradigms.*" Perubahan orientasi dan model ini tentu saja mengakibatkan perubahan sikap dan perilaku terhadap

anak dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif anak tidak lagi diperlukan sebagai objek, tetapi disikapi dan dihargai sebagai subjek dan/atau partisipan.

Dari skema di atas dapat dilihat bahwa prosedur penelitian tindakan kelas berawal dari masalah yang muncul pada saat pembelajaran di kelas. Setelah itu disusun rencana penelitian, pelaksanaan penelitian, observasi dan terakhir refleksi.

Siklus PTK: a) Perencanaan kegiatan Pada tahap perencanaan penulis akan bekerjasama dengan guru kelas B TK Handayani Putussibau Utara untuk berusaha mengembangkan fokus masalah. Berdasarkan refleksi awal yang dilakukan terhadap sumber data (anak) mengenai kesulitan maupun hambatan yang ditemukan selama melaksanakan kegiatan pembelajaran. Adapun perencanaan yang dilakukan antara lain: 1) Menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar. 2) Merumuskan tema pembelajaran 3) Membuat rencana kegiatan harian (RKH) 4) Membuat Media Pembelajaran 5) Membuat Pedoman untuk mengevaluasi pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan mengacu pada rencana kegiatan harian (RKH) yang telah direncanakan sebelumnya. Adapun pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan yakni: 1) Melaksanakan pijakan lingkungan yakni mengatur ruangan kelas. 2) Melaksanakan pijakan sebelum main yakni menyampaikan informasi pembelajaran, membagi kelompok belajar 3) Melaksanakan pijakan saat main yakni menurunkan gerakan secara berkelompok, bermain melompat, meloncat dan berlari secara terkoordinasi dengan kelompok, melempar dan menangkap sesuatu secara terarah berkelompok menendang sesuatu secara berkelompok. A) Pengamatan: Pada saat tindakan pembelajaran berlangsung, penulis melakukan observasi aktivitas anak dalam kinerja guru menggunakan lembar observasi aktivitas anak dan kinerja guru yang telah dirancang sebelumnya. B) Refleksi: Untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan tindakan berkaitan dengan kemampuan mengurutkan benda. Anak dilakukan kegiatan analisis. Kegiatan analisis yang dilakukan sebagai berikut: 1) Kesulitan belajar yang dihadapi anak 2) Menganalisis aktivitas belajar anak berdasarkan lembar observasi aktivitas belajar anak 3) Menganalisis hasil belajar anak dalam kemampuan mengurutkan benda. 4) Menganalisis kegiatan guru dalam penerapan kemampuan.

Teknik dan Alat Pengumpul Data Untuk mendapatkan data penelitian ini, maka digunakan teknik dan alat pengumpulan data agar data yang terkumpul dapat diklarifikasikan dengan baik. Untuk menjamin validitas daripada bahan yang diperoleh maka mahasiswa tidak hanya menguasai segi-segi teori tetapi juga bagaimana mempraktikkan metode yang hendak digunakan. Berdasarkan pendapat, penulis berusaha untuk mengadakan observasi secara langsung terhadap realitas yang berpengaruh dan dipengaruhi oleh fenomena di lapangan. Penulis berusaha memperoleh informasi sebanyak mungkin tentang fenomena yang menjadi objek penelitian, maka digunakan teknik pengumpulan data agar data yang terkumpul dapat diklasifikasikan dengan baik.

Peneliti ini menggunakan teknik dan alat pengumpulan data sebagai berikut: a) Teknik observasi non partisipan, b) Teknik komunikasi langsung, c) Teknik dokumentasi. Alat pengumpulan data Adapun alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: a) Pedoman Observasi Observasi adalah "suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai

proses biologis dan psikologis” (Sugiyono,2010:2013). Pedoman observasi ini berbentuk tabel.Format observasi ini ada 2 macam format observasi siswa dan format observasi guru.Format observasi siswa berisi aspek-aspek yang diamati, meliputi sikap siswa pada saat pembelajaran, keaktifan, terus bekerja sampai tugas terselesaikan, dan fokus perhatian.Sedangkan format observasi guru berisi kegiatan yang harus dilakukan guru dalam kelas, mulai dari membuka pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pedoman wawancara berisi daftar pertanyaan yang diajukan kepada guru dan anak.Tujuan dilakukan wawancara adalah untuk mengetahui respons/tanggapan guru dan anak mengenai pelaksanaan media pembelajaran alat-alat peraga dalam pembelajaran.Di samping itu juga untuk triangulasi data yang didapat pada saat penelitian.DokumentasiMetode dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data-data dari wawancara dan observasi. Suharsimi Arikanto (2010:231) mengatakan bahwa metode dokumentasi yaitu: mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen. Sejalan dengan definisi tersebut mengatakan bahwa dokumentasi ialah setiap bahan atau pun film, dokumen terdiri dari dokumen pribadi dan dokumen resmi.Adapun dokumentasi yang penulis gunakan bertujuan untuk memperoleh data pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru melalui standar pencapaian perkembangan kreativitas anak.Dalam penelitian ini dokumentasi yang dicapai adalah dengan mengambil gambar anak dalam kegiatan pembelajaran.Sumber Data Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian: Waktu Penelitian :Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2015 sampai dengan September 2015. 2) Tempat penelitianTempat penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di TK Handayani Putussibau Utara pada anak usia 5-6 tahun.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Perencanaan Melalui Pembelajaran Mengurutkan Benda dengan Media Biji KaretData tabel yang dikumpulkan dari perencanaan pembelajaran siklus ke 1 pertemuan 1,2,3 dan siklus ke 2 pertemuan 1,2,3, hasilnya sebagai berikut:

Tabel 1

Rekapitulasi perencanaan pembelajaran oleh guru pada siklus 1 dan siklus 2

No.	Aspek yang diteliti	Siklus I			Siklus II		
		1	2	3	1	2	3
1.	Perumusan tujuan pembelajaran	2,5	2,6	3	3,16	3,3	3,5
2.	Pemilihan tema	2,2	2,4	3	3,2	3,4	3,8
3.	Pemilihan bahan main	2,6	2,8	3	3,2	3,4	4
4.	Metode pembelajaran	2,2	2,4	3	3,2	3,4	3,8
5.	Penilaian hasil belajar	2	2,3	3	3,3	3,6	3,6
Skor rata-rata		2,3	2,5	3	3,21	3,42	3,7

Siklus ke 1 pertemuan 1: Perencanaan siklus ke 1, Perencanaan yang dilakukan dalam tahap ini adalah tindakan alat kepada anak untuk meningkatkan kemampuan anak mengurutkan benda dengan media biji karet antara lain: **Tabel 1.4 Rekapitulasi Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru**

Tabel 2

Siklus 1 dan Siklus 2

No.	Aspek yang diteliti	Siklus 1			Siklus 2		
		Pertemuan					
		1	2	3	1	2	3
1.	Pra pembelajaran	2	2,5	3	3	3,5	4
2.	Membuka pembelajaran	2,5	2,75	3	3,25	3,5	3,75
3.	Kegiatan ini pembelajaran	2,3	2,38	3	3,09	3,38	3,76
4.	Penutup	2	2,5	3	3	3,5	3,5
Skor rata-rata		2,2	2,53	3	3,085	3,75	3,75

Pelaksanaan siklus ke-1 pertemuan 1, Hari/Tanggal :Senin/13 April 2015Tema/Subtema: Rekreasi/KekebunPijakan lingkungan : Dalam hal ini guru menyeting ruangan kelas dan menyiapkan media pembelajaran yakni biji karet diatas meja.Pijakan sebelum main :Dalam hal ini guru membuka pembelajaran dengan do'a dan salam, selanjutnya guru mengecek kehadiran anak serta menyampaikan apersepsi tentang mengurutkan benda dengan biji karet. Pijakan saat main:Dalam hal ini guru mengecek anak mengurutkan dengan menggunakan media biji karet dan anak diajak memegang biji karet. Selanjutnya, anak diajak guru mengurutkan sebanyak-banyaknya benda dengan menggunakan biji karet. Biji karet yang volumenya sama digabungkan dengan yang bervolume sama. Selanjutnya, guru mengajak anak mengurutkan sendiri benda dengan menggunakan media biji karet.dalam hal ini anak mendemonstrasikan biji karet dengan cara mengurutkan biji karet sesuai dengan ukurannya.Pijakan setelah main:Dalam hal ini guru memberikan penguatan kepada anak tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan serta menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.

Pelaksanaan siklus ke-1 pertemuan ke-2Hari/Tanggal: Selasa/14 April 2015Tema/Subtema: Rekreasi/KekebunPijakan lingkungan:Dalam hal ini, guru

memberikan penguatan kepada anak tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan serta menutup pembelajaran dengan do'a dan salam. Pijakan sebelum main :Dalam hal ini, guru membuka pembelajaran dengan do'a dan salam. Selanjutnya, guru mengecek kehadiran anak serta menyiapkan apersepsi tentang mengurutkan sendiri benda dengan media biji karet. Pijakan sebelum main :Dalam hal ini, guru mengajak anak mengurutkan benda dengan menggunakan media biji karet. Guru mengajak anak mengurutkan sebanyak-banyaknya benda dengan menggunakan media biji karet yang akan digunakan sekarang dan pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya, guru mengajak anak mengurutkan sendiri benda dengan menggunakan biji karet. Pijakan setelah main: Dalam hal ini, guru memberikan penguatan kepada anak tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Selanjutnya, menutup pembelajaran dengan do'a dan salam. Pelaksanaan siklus ke-1 pertemuan ke-3 Hari/Tanggal: Rabu/15 April 2015 Tema/Subtema: Rekreasi/Kekebun Pijakan lingkungan: Dalam hal ini, guru memberikan penguatan kepada anak tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan serta menutup pembelajaran dengan do'a dan salam. Pijakan sebelum main :Dalam hal ini, guru membuka pembelajaran dengan do'a dan salam. Selanjutnya, guru mengecek kehadiran anak serta menyiapkan apersepsi tentang mengurutkan sendiri benda dengan media biji karet.

Pijakan sebelum main: Dalam hal ini, guru mengajak anak mengurutkan benda dengan menggunakan media biji karet. Guru mengajak anak mengurutkan sebanyak-banyaknya benda dengan menggunakan media biji karet yang akan digunakan sekarang dan pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya, guru mengajak anak mengurutkan sendiri benda dengan menggunakan biji karet. Pijakan setelah main :Dalam hal ini, guru memberikan penguatan kepada anak tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Selanjutnya, menutup pembelajaran dengan do'a dan salam. Pelaksanaan siklus ke-2 pertemuan ke-1 Hari/Tanggal: Kamis /16 April 2015 Tema/Subtema: Rekreasi/Kekebun Pijakan lingkungan :Dalam hal ini, guru memberikan penguatan kepada anak tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan serta menutup pembelajaran dengan do'a dan salam. Pijakan sebelum main :Dalam hal ini, guru membuka pembelajaran dengan do'a dan salam. Selanjutnya, guru mengecek kehadiran anak serta menyiapkan apersepsi tentang mengurutkan sendiri benda dengan media biji karet. Pijakan sebelum main :Dalam hal ini, guru mengajak anak mengurutkan benda dengan menggunakan media biji karet. Guru mengajak anak mengurutkan sebanyak-banyaknya benda dengan menggunakan media biji karet yang akan digunakan sekarang dan pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya, guru mengajak anak mengurutkan sendiri benda dengan menggunakan biji karet. Pijakan setelah mai: Dalam hal ini, guru memberikan penguatan kepada anak tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Selanjutnya, menutup pembelajaran dengan do'a dan salam. Pelaksanaan siklus ke-2 pertemuan ke-2 Hari/Tanggal: Jumat /17 April 2015 Tema/Subtema: Rekreasi/Kekebun Pijakan lingkungan :Dalam hal ini, guru memberikan penguatan kepada anak tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan serta menutup pembelajaran dengan do'a dan salam. Pijakan sebelum main :Dalam hal ini, guru membuka pembelajaran dengan do'a dan

salam. Selanjutnya, guru mengecek kehadiran anak serta menyiapkan apersepsi tentang mengurutkan sendiri benda dengan media biji karet.

Pijakan sebelum main: Dalam hal ini, guru mengajak anak mengurutkan benda dengan menggunakan media biji karet. Guru mengajak anak mengurutkan sebanyak-banyaknya benda dengan menggunakan media biji karet yang akan digunakan sekarang dan pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya, guru mengajak anak mengurutkan sendiri benda dengan menggunakan biji karet. Pijakan setelah main: Dalam hal ini, guru memberikan penguatan kepada anak tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Selanjutnya, menutup pembelajaran dengan do'a dan salam. Pelaksanaan siklus ke-2 pertemuan ke-2 Hari/Tanggal: Sabtu /18 April 2015 Tema/Subtema: Rekreasi/Kekebun Pijakan lingkungan : Dalam hal ini, guru memberikan penguatan kepada anak tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan serta menutup pembelajaran dengan do'a dan salam. Pijakan sebelum main : Dalam hal ini, guru membuka pembelajaran dengan do'a dan salam. Selanjutnya, guru mengecek kehadiran anak serta menyiapkan apersepsi tentang mengurutkan sendiri benda dengan media biji karet. Pijakan sebelum main : Dalam hal ini, guru mengajak anak mengurutkan benda dengan menggunakan media biji karet. Guru mengajak anak mengurutkan sebanyak-banyaknya benda dengan menggunakan media biji karet yang akan digunakan sekarang dan pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya, guru mengajak anak mengurutkan sendiri benda dengan menggunakan biji karet. Pijakan setelah main Dalam hal ini, guru memberikan penguatan kepada anak tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Selanjutnya, menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.

Kemampuan anak mengurutkan benda dengan menggunakan media biji karet pada kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada hasil sebagai berikut:

Tabel3

Rekapitulasi Hasil Peningkatan Kemampuan Mengurutkan Benda dengan Biji Keret pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Handayani Putussibau Utara.

No.	Aspek yang dinilai	Siklus 1			Siklus 2		
		Pertemuan			pertemuan		
		1	2	3	1	2	3
1.	Anak mengurutkan benda dengan menggunakan media biji karet	33,3%	40%	46,7%	53,3%	73,3%	80%
2.	Anak mengurutkan sebanyak-banyaknya benda	33,3%	40%	46,7%	53,3%	73,3%	80%

	dengan menggunakan media biji karet						
3.	Anak mengurutkan sendiri benda dengan menggunakan media biji karet	33,3%	40%	46,7%	53,3%	73,3%	80%
	Rata-rata skor	33,3%	40%	46,7%	53,3%	73,3%	80%

Dari tabel diatas dapat dijelaskan tentang kemampuan anak dalam mengurutkan benda dengan menggunakan biji karet pada siklus ke-1 pertemuan ke-1 antara lain sebagai berikut: 1) Anak mengurutkan benda dengan menggunakan media biji karet. anak yang dikategorikan berkembang sangat baik sebesar 33,3%, anak yang dikategorikan berkembang sesuai dengan harapan sebesar 33,3%, anak yang dikategorikan mulai berkembang sebesar 20%, dan anak yang dikategorikan belum berkembang sebesar 13,3%. 2) Anak mengurutkan sebanyak-banyaknya benda dengan menggunakan media biji karet. Anak yang dikategorikan berkembang sangat baik sebesar 33,3%, anak yang dikategorikan berkembang sesuai harapan sebesar 27%, anak yang dikategorikan belum berkembang sebesar 13%. 3) Anak mengurutkan sendiri benda dengan menggunakan media biji karet. Anak yang dikategorikan sangat baik sebesar 33%, anak yang dikategorikan berkembang sesuai harapan sebesar 27%, anak yang dikategorikan mulai berkembang sebesar 27%, dan anak yang dikategorikan belum berkembang sebesar 13%.

Kemampuan anak mengurutkan benda dengan menggunakan media biji karet pada siklus -1 pertemuan ke-2 antara lain sebagai berikut: 1) Anak mengurutkan benda dengan menggunakan media biji karet yakni; Anak yang dikategorikan berkembang sangat baik sebesar 40%, anak yang dikategorikan berkembang sesuai harapan sebesar 33%, anak yang dikategorikan mulai berkembang sebesar 20%, anak yang dikategorikan belum berkembang sebesar 6,6%. 2) Anak mengurutkan sebanyak-banyaknya benda dengan menggunakan biji karet yakni; Anak dikategorikan berkembang sangat baik sebesar 40%, anak yang dikategorikan berkembang sesuai harapan sebesar 33,3%, anak yang dikategorikan berkembang sesuai harapan sebesar 20%, anak yang dikategorikan mulai berkembang sebesar 20%, anak yang dikategorikan belum berkembang sebesar 6,6%. 3) Anak mengurutkan sendiri benda dengan menggunakan media biji karet yakni; Anak yang dikategorikan berkembang sangat baik sebesar 40%, anak yang dikategorikan berkembang sesuai harapan sebesar 33,3%, anak yang dikategorikan berkembang sesuai harapan sebesar 33,3%, anak yang dikategorikan mulai berkembang sebesar 20%, anak yang dikategorikan belum berkembang sebesar 6,6%.

Kemampuan anak mengurutkan benda dengan menggunakan biji karet pada siklus-1 pertemuan ke-3 antara lain sebagai berikut: 1) Anak mengurutkan benda dengan menggunakan media biji karet yakni; Anak yang dikategorikan berkembang sangat baik sebesar 46,7%, anak yang dikategorikan berkembang sesuai harapan sebesar 26,6%, anak yang dikategorikan mulai berkembang sebesar 20%, dan anak yang dikategorikan belum berkembang sebesar 6,6%. 2) Anak mengurutkan sebanyak-banyaknya benda dengan menggunakan biji karet. Anak yang dikategorikan berkembang sangat baik sebesar 46,6%, anak yang dikategorikan berkembang sesuai harapan sebesar 26,6%, anak yang dikategorikan mulai berkembang sebesar 20%, dan anak yang dikategorikan belum berkembang sebesar 6,6%. 3) Anak mengurutkan sendiri benda dengan menggunakan biji karet. Anak yang dikategorikan berkembang sangat baik sebesar 46,7%, anak yang dikategorikan berkembang sesuai harapan sebesar 26,6%, anak yang dikategorikan mulai berkembang sebesar 20%, dan anak yang dikategorikan belum berkembang sebesar 6,6%.

Kemampuan anak mengurutkan benda dengan menggunakan media biji karet pada siklus ke-2 pertemuan ke-1 antara lain sebagai berikut: 1) Anak mengurutkan benda dengan menggunakan biji karet. Anak yang dikategorikan berkembang sangat baik sebesar 53,3%, anak yang dikategorikan berkembang sesuai harapan sebesar 26,6%, anak yang dikategorikan mulai berkembang sebesar 13,3%, dan anak yang dikategorikan belum berkembang sebesar 6,6%. 2) Anak mengurutkan sebanyak-banyaknya benda dengan menggunakan biji karet. Anak yang dikategorikan berkembang sangat baik sebesar 53,3%, anak yang dikategorikan berkembang sesuai harapan sebesar 26,6%, anak yang dikategorikan mulai berkembang sebesar 13,3%, dan anak yang dikategorikan belum berkembang sebesar 6,6%. 3) Anak yang dikategorikan berkembang sangat baik sebesar 53,3%, anak yang dikategorikan berkembang sesuai harapan sebesar 26,6%, anak yang dikategorikan mulai berkembang sebesar 13,3%, dan anak yang dikategorikan belum berkembang sebesar 6,6%.

Kemampuan anak mengurutkan benda dengan menggunakan media biji karet pada siklus ke-2 pertemuan ke-2 antara lain sebagai berikut: 1) Anak mengurutkan benda dengan menggunakan biji karet. Anak yang dikategorikan berkembang sangat baik sebesar 73,3%, anak yang dikategorikan berkembang sesuai harapan sebesar 13,3%, anak yang dikategorikan mulai berkembang sebesar 13,3%, anak yang dikategorikan belum berkembang sudah tidak ada. 2) Anak mengurutkan sendiri benda dengan menggunakan biji karet. Anak yang dikategorikan berkembang sangat baik sebesar 73,3%, anak yang dikategorikan berkembang sesuai harapan sebesar 13,3%, anak yang dikategorikan mulai berkembang sebesar 13,3%, anak yang dikategorikan belum berkembang sudah tidak ada lagi. 3) Anak mengurutkan sendiri benda dengan menggunakan biji karet. Anak yang dikategorikan berkembang sangat baik sebesar 73,3%, anak yang dikategorikan berkembang sesuai harapan sebesar 13,3%, anak yang dikategorikan mulai berkembang sebesar 13,3%, dan anak yang dikategorikan belum berkembang sudah tidak ada lagi.

Kemampuan anak mengurutkan benda dengan menggunakan biji karet pada siklus ke-2 pertemuan ke-3 antara lain sebagai berikut: 1) Anak mengurutkan benda dengan menggunakan media biji karet. Anak yang dikategorikan berkembang sangat baik sebesar 80%, anak yang dikategorikan berkembang sesuai harapan sebesar 20%, anak yang dikategorikan mulai berkembang sudah tidak ada lagi, dan anak yang dikategorikan belum berkembang sudah tidak ada lagi. 2) Anak mengurutkan benda sebanyak-banyaknya benda dengan menggunakan biji karet. Anak yang dikategorikan berkembang sangat baik sebesar 80%, anak yang dikategorikan berkembang sesuai harapan sebesar 20%, anak yang dikategorikan mulai berkembang sudah tidak ada lagi, dan anak yang dikategorikan belum berkembang sudah tidak ada lagi. 3) Anak mengurutkan sendiri benda dengan menggunakan biji karet. Anak yang dikategorikan berkembang sangat baik sebesar 20%, anak yang dikategorikan mulai berkembang sudah tidak ada lagi, dan anak yang dikategorikan belum berkembang sudah tidak ada lagi.

Pembahasan

Pada tahap pembahasan, peneliti memaparkan hasil observasi terhadap pelaksanaan tindakan kelas yang telah dilakukan guru dengan menggunakan metode pemberian tugas dalam meningkatkan pemahaman dalam mengurutkan benda dengan menggunakan media biji karet. 1) Perencanaan pembelajaran melalui penerapan metode pemberian tugas dalam meningkatkan kemampuan mengurutkan benda dengan media biji karet pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Handayani Putussibau Utara. Dari uraian diatas dapat disimpulkan strategi perencanaan pembelajaran dengan metode pemberian tugas perlu dipertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah prosedur pelaksanaan pembelajaran dengan metode serta tehnik pembelajaran. Selain itu menetapkan standar indikator ketercapaian sesuai dengan aspek yang dikebangkan. Perencanaan pembelajaran melalui penerapan metode pemberian tugas dalam meningkatkan kemampuan mengurutkan benda dengan media biji karet dikategorikan "Baik" karena dalam menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran sesuai dengan kemampuan yang akan ditingkatkan, dalam hal ini dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang dipandang paling efektif. Langkah-langkah atau prosedur, metode, dan tehnik pembelajaran agar dapat menampilkan kegiatan pembelajaran.

Adapun perencanaan yang dilakukan guru antara lain, menentukan tema dan subtema serta memutuskan tujuan dan hasil pembelajaran dengan memilih media sesuai dengan tema yang diajarkan, adapun perencanaan yang telah dilakukan berdasarkan observasi antara lain: siklus ke-1 pertemuan ke-1 dengan skor rata-rata 2,3 siklus ke-1 pertemuan ke-2 dengan skor rata-rata 2,5, siklus ke-1 pertemuan ke-3 dengan skor rata-rata 3, siklus ke-2 pertemuan ke-2 dengan skor rata-rata 3, siklus ke-2 pertemuan ke-1 dengan skor rata-rata 3,21, siklus ke-2 pertemuan ke-2 dengan skor rata-rata 3,42, siklus ke-2 pertemuan ke-3 dengan skor rata-rata 3,7. Kegiatan yang dilakukan gguru meningkat karena perencanaan yang dilakukan guru setiap siklus dapat memotivasi anak dalam belajar. Sehingga anak terfokus pada pembelajaran yang disampaikan guru.

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran tentang mengurutkan benda dengan biji karet melalui penerapan metode pemberian tugas dalam meningkatkan kemampuan mengurutkan benda pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Handayani Putussibau Utara dikategorikan “Baik” karena dalam menyampaikan media yang digunakan dalam hal ini daya ingat anak dilatih dalam bentuk kegiatan bermain. Dalam kegiatan bermain anak ditugaskan untuk mengerjakan kegiatan mengurutkan benda dengan menggunakan media pembelajaran.

Untuk mengoptimalkan pembelajaran guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang selarasnya belum dipahami anak dan menyampaikan kesimpulan dan menutup pembelajaran. Adapun pelaksanaan yang dilakukan guru antara lain melaksanakan pijakan yakni menyiapkan ruangan kelas dan media pembelajaran, selanjutnya melaksanakan pijakan sebelum main dalam hal ini guru menyiapkan anak untuk belajar dan menjelaskan media yang akan digunakan, selain itu guru melaksanakan pijakan saat main yakni; mengajak anak bermain dan mengurutkan benda dengan menggunakan media biji karet, mengajak anak mengurutkan sebanyak-banyaknya benda dengan menggunakan media biji karet, dan mengajak anak mengurutkan sebanyak-banyaknya benda dengan menggunakan media biji karet. Selanjutnya, melaksanakan pijakan setelah main yakni menutup pelajaran dengan memberikan reward dan selama serta do'a. Adapun pelaksanaan yang telah dilakukan berdasarkan observasi antara lain: siklus ke-1 pertemuan ke-1 dengan skor rata-rata 2,2. Siklus ke-1 pertemuan ke-2 dengan skor rata-rata 2,53. Siklus ke-1 pertemuan ke-3 dengan skor rata-rata 3. Siklus ke-2 pertemuan ke-1 dengan skor rata-rata 3,085. Siklus ke-2 pertemuan ke-2 dengan skor rata-rata 3,47. Siklus ke-2 pertemuan ke-3 dengan skor rata-rata 3,75. Kegiatan pelaksanaan yang dilakukan guru setiap siklus meningkat karena anak dapat terlibat langsung dalam pembelajaran sehingga anak dapat memahami dalam mengurutkan benda.

Penerapan metode pemberian tugas dalam meningkatkan kemampuan anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Handayani Putussibau Utara. Melalui metode ini anak dapat dikategorikan berkembang “Baik”. Anak dapat mengurutkan benda membandingkan urutan dua benda dalam dua tempat. Adapun pelaksanaan yang telah dilakukan berdasarkan observasi antara lain; siklus ke-1 pertemuan ke-1 sebanyak 33,3%, siklus ke-1 pertemuan ke-2 sebanyak 46,7%, siklus ke-1 pertemuan ke-3 sebanyak 80%. Kegiatan yang dilakukan anak meningkat setiap siklusnya. Karena anak dapat memahami benda yang dapat diurutkan.

Penerapan metode pemberian tugas kepada anak dalam meningkatkan kemampuan mengurutkan sebanyak-banyaknya benda pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Handayani Putussibau Utara. Melalui metode ini anak dapat dikategorikan berkembang “Baik”. Adapun pelaksanaan yang telah dilakukan berdasarkan observasi antara lain; siklus ke-1 pertemuan ke-1 sebanyak 33,3%, siklus ke-1 pertemuan ke-2 sebanyak 40%, siklus ke-1 pertemuan ke-3 sebanyak 46,7%. Dan siklus ke-2 pertemuan ke-1 sebanyak 53,3%, siklus ke-2 pertemuan ke-2 sebanyak 73,3%, dan siklus ke-2 pertemuan ke-3 sebanyak 80%. Kegiatan anak meningkat pada setiap siklus, hal ini dikarenakan anak dapat memahami penjelasan dari guru tentang cara mengurutkan benda sebanyak-banyaknya

dengan menggunakan media biji karet. Penerapan metode pemberian tugas dapat meningkatkan kemampuan mengurutkan sendiri benda dengan berurutan pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Handayani Putussibau Utara dikategorikan “Baik” dalam hal ini anak mengurutkan sendiri media yang disajikan oleh guru.

Adapun pelaksanaan yang telah dilakukan berdasarkan observasi antara lain: Siklus ke-1 pertemuan ke-1 sebanyak 33,3%, siklus ke-1 pertemuan ke-2 sebanyak 40%, siklus ke-1 pertemuan ke-3 sebanyak 47,7%. Siklus ke-2 pertemuan ke-1 sebanyak 53,3%, siklus ke-2 pertemuan ke-2 sebanyak 73,3% dan siklus ke-2 pertemuan ke-3 sebanyak 80%. Kegiatan anak meningkat setiap siklus karena anak dapat memahami urutan yang dipakai dalam mengurutkan benda dengan biji karet.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian tersebut dapat dijabarkan secara rinci sebagai berikut: 1) Berdasarkan hasil observasi, maka hasil kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran sudah direncanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi guru oleh teman sejawat, guru sudah menentukan tema, indikator hasil belajar serta mengorganisasikan materi, alat dan media, guru menyusun rencana kegiatan dan guru membuat lembar penilaian. 2) Berdasarkan hasil observasi, maka hasil kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi guru oleh teman sejawat, guru melakukan kegiatan pendahuluan dengan penataan lingkungan bermain, penyambutan anak, main pembukaan dan membuat aturan main bersama anak. Guru melakukan kegiatan sesuai RKH dan guru melakukan kegiatan akhir. 3) Berdasarkan hasil observasi perkembangan anak dalam meningkatkan pengenalan doa-doa pendek melalui video aniasi pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan, maka dapat peneliti simpulkan bahwa respon anak sangat baik dalam kegiatan ini. Hal ini ditandai anak senang saat melakukan kegiatan dan anak focus pada saat kegiatan dilaksanakan.

Saran

Secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam meningkatkan kemampuan mengurutkan benda melalui penerapan metode pemberian tugas pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Handayani Putussibau Utara yang dilakukan oleh guru dapat dikategorikan “Baik” dalam hal ini kemampuan anak mencapai 80 %, . Adapun secara khusus antara lain sebagai berikut: 1) Perencanaan pembelajaran melalui penerapan metode pemberian tugas yang dilakukan guru meningkat kemampuan yang dicapai di kategorikan “Baik” 2) Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan tentang mengurutkan benda dengan biji karet melalui penerapan metode pemberian tugas dengan kategori “Baik”. 3) Penerapan metode pemberian tugas dapat meningkatkan kemampuan mengurutkan sebanyak-banyaknya benda dengan biji karet usia 5-6 tahun dengan cara membandingkan volume antara kedua benda tersebut. 4) Penerapan metode pemberian tugas dapat meningkatkan kemampuan mengurutkan sendiri benda

dengan biji karet dengan mengelompokkan antara benda yang sama urutannya. 5) Penerapan metode pemberian tugas dapat meningkatkan kemampuan mengurutkan benda dengan biji karet pada anak usia 5-6 tahun.

DAFTAR RUJUKAN

- Akyas Ashari. 1996. **Psikologi pendidikan**. Semarang: Dina Utama.
- Arief S.Sadirman 2010. **Media pendidikan**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Asmani, Jamal Ma'mur, (2011). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Laksamana.
- Badru Zaman dkk. 2006. **Media Sumber Belajar TK**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Busthomi, Yazid M, (2012) **Panduan Lengkap Paud Melejitkan Potensi dan Kecerdasan AnakUsia Dini**. (cetakan ke-1). Jakarta: Citra Publishing.
- Hadari Nawawi. (2005). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. (cetakan ke 11). Yogyakarta: UGM Perss.
- Hamalik, Oemar, (2002). **Kurikulum dan pembelajaran**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandar.2008. **Metode Pendidikan dan Sosial**. Jakarta: Gaung Persada Perss.
- Iskandar.(2011). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Gaung Persada Perss.
- Idrus, Muhammad, (2009). **Metode Penelitian Ilmu Sosial**. Yogyakarta: Penerbit Erlangga.
- Janice J. Beaty. 2010.**Observing Development Of The Young Child**. Meril.
- Moleong J. Lexy .(2010). **Metode penelitian kualitatif**. Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Nuraini, Yuliani dkk. 2006. **Metode Pengembangan Kognitif**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rayandra, Asyhar, 2011. **Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran**. Jakarta: Gaung Persada.
- Restu Kartiko Widi. (2010) **Asas Metodologi Penelitian**. (cetakan ke-1). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sujiono Nuraini. 2009. **Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini**. Jakarta: Universitas Terbuka.